

Pengaruh persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan e-samsat terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Bekasi

Jati Septiani

Jati.septiani@student.president.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, President University, Indonesia

Whereson Siringoringo

wheresonringo@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, President University, Indonesia

Abstract

The e-samsat application is an improvement from Bapenda service system in serving motor vehicle tax payments by Motor Vehicle Taxpayers. This study aims to determine the effect of taxpayers' perceptions of the usefulness and convenience of the e-samsat application as a factor that influences taxpayers in using the e-samsat application. This research use a quantitative method with the population Motor Vehicle Taxpayers who are registered in Samsat Bekasi Regency. The research results that taxpayers' perceptions of the usefulness of the e-samsat application have a positive effect on the use of e-samsat in motor vehicle tax payments, and taxpayers' perceptions of the ease of use of e-samsat applications have a positive effect on the use of e-samsat in Bekasi Regency.

Keywords: *perception of usefulness; perception of ease; e-samsat; motor vehicle tax*

Abstrak

Aplikasi e-samsat menjadi salah satu bentuk perubahan system pelayanan Bapenda sebagai upaya peningkatan pelayanan Bapenda dalam melayani pembayaran pajak kendaraan bermotor oleh Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi e-samsat terhadap Pembayaran Pajak Kendaraan bermotor melalui penggunaan aplikasi e-samsat. Penelitian dilakukan terhadap populasi Wajib Pajak kendaraan Bermotor di Kabupaten Bekasi melalui pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian menghasilkan bahwa persepsi Wajib Pajak atas Kebermanfaatan aplikasi e-samsat berpengaruh positif terhadap Penggunaan e-samsat dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor, dan persepsi Wajib Pajak atas Kemudahan penggunaan aplikasi e-samsat berpengaruh positif terhadap Penggunaan e-samsat di Kabupaten Bekasi

Kata kunci: *persepsi kebermanfaatan; persepsi kemudahan; e-samsat; pajak kendaraan bermotor*

PENDAHULUAN

Pajak kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan, bea balik nama kendaraan, dan biaya lainnya termasuk dalam pajak provinsi. Pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame adalah contoh pajak kabupaten. Sama seperti pendapatan negara, pendapatan daerah juga bergantung pada pajak. Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah yang sumber

pendapatan utamanya adalah pajak. Berikut informasi yang di himpun dari Bapenda Kabupaten Bekasi yang terkait dengan pendapatan pajak daerah di Kabupaten Bekasi:

Tabel 1. PAD dan pajak daerah Kab. Bekasi tahun 2018 – 2020 (dalam milyar)

	2018	2019	2020
Pendapatan Asli Daerah	1,809,739	1,987,691	1,614,541
Pajak Daerah	1,777,051	1,953,986	1,607,928
Kontribusi pajak daerah	98.19%	98.30%	99.59%

Sumber : Bapenda Kab. Bekasi 2021

Dari informasi di atas, dapat dilihat bahwa pajak daerah memiliki kontribusi yang sangat besar bagi sumber penerimaan Kabupaten Bekasi. Pada 3 tahun belakangan ini rata rata kontribusi pajak daerah sebesar 99% dari jumlah PAD yang diperoleh. Maka untuk lebih mengoptimalkan realisasi penerimaan Pendapatan Pajak Daerah, diperlukan sebuah pelayanan yang maksimal dan prima bagi Wajib Pajak, yang dapat mempermudah Wajib Pajak untuk melakukan hak dan kewajiban perpajakannya.

Kendaraan bermotor adalah salah satu objek yang dikenakan pajak daerah. Di Kabupaten Bekasi penerimaan pajak daerah tertinggi berasal dari pajak kendaraan bermotor, pada data yang diperoleh dari BAPENDA Kabupaten Bekasi, pendapatan atas pajak kendaraan bermotor tahun 2020 mencapai Rp. 772.674.066.900. Tim Pembina Samsat Jawa Barat melakukan terobosan yaitu dengan mengembangkan layanan melalui aplikasi e-samsat untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Layanan melalui aplikasi e-samsat ini dapat menjadi solusi untuk wajib pajak yang memiliki kesibukan, karena memudahkan mereka dalam melakukan pembayaran pajak tanpa harus ke kantor samsat. Pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat dilakukan dengan menggunakan layanan e-samsat di berbagai *merchant* yang sudah bekerja sama dengan aplikasi e-samsat, atau menggunakan metode pembayaran pajak yang tidak rumit yang dapat digunakan kapan saja dan dari lokasi manapun.

Tabel 2. Penerimaan PKB tahun 2018 – 2020

TAHUN	TOTAL PENERIMAAN PKB	PENERIMAAN PKB DARI E-SAMSAT	PRESENTASE
2018	Rp 759,245,999,870	Rp 23,514,300	0.00%
2019	Rp 834,154,907,950	Rp 6,408,423,200	0.77%
2020	Rp 772,674,066,900	Rp 15,054,626,000	1.95%

Sumber : Bapenda Kab. Bekasi 2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bapenda Kabupaten Bekasi, terkait penggunaan aplikasi e-samsat dalam rangka penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Bekasi masih terbilang sangat rendah. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor melalui aplikasi e-samsat hanya mencapai angka kurang dari 1% dari total penerimaan pajak kendaraan bermotor dari 2018 hingga 2019, sementara penggunaan pada tahun 2020 terjadi peningkatan penggunaan aplikasi e-samsat untuk membayar pajak

kendaraan bermotor naik menjadi 1,95%. Hal ini memberikan gambaran bahwa penggunaan aplikasi e-samsat dalam pembayaran Pajak kendaraan Bermotor oleh Wajib Pajak kendaraan Bermotor di wilayah Kabupaten Bekasi masih sangat rendah, walaupun terjadi peningkatan pengguna dari tahun 2018 ke tahun 2019, namun secara persentase tidak signifikan. Keputusan pembuatan aplikasi e-samsat tentunya diharapkan oleh pemerintah daerah menjadi sebuah solusi bagi Wajib Pajak dalam menyelesaikan proses pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor yang lebih efektif, efisien, dan lebih cepat. Namun bila dilihat dari realisasi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor melalui penggunaan aplikasi e-samsat, masih sangat jauh dari yang diharapkan, dimana hal ini menandakan bahwa penggunaan aplikasi tersebut belum menjadi pilihan utama dari para Wajib Pajak yang lebih memilih melakukan pembayaran pajaknya secara tradisional.

Pengembangan aplikasi e-samsat merupakan sebuah terobosan yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor yang tentunya akan berpengaruh kepada efektifitas penerimaan pajak daerah yang bersumber dari Objek Pajak Kendaraan Bermotor, selain itu aplikasi e-samsat juga ditujukan untuk memberikan pelayanan yang lebih prima kepada publik sehingga public mendapatkan kepuasan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, sehingga dengan adanya aplikasi e-samsat maka Wajib Pajak akan memperoleh kepuasan yang berpengaruh kepada meningkatnya penggunaan aplikasi e-samsat (Wardani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2019), dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi e-samsat memperoleh respon dari masyarakat yang sangat terbantu dalam melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, terutama bagi Wajib Pajak yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor, karena Wajib Pajak tidak perlu menghabiskan waktu yang cukup lama untuk mengantri di kantor Samsat. Namun hasil penelitian (Hartanti, 2020) terkait penggunaan aplikasi e-samsat berbeda dengan hasil penelitian di atas, yang menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi e-samsat tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sejalan dengan penelitian Hartanti, penelitian Saragih (2019) terkait implementasi e-samsat juga menyimpulkan bahwa, e-samsat belum memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan penerimaan Pajak kendaraan bermotor di daerah Provinsi Bali.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang disebutkan di atas memiliki hasil yang berbeda-beda, beberapa peneliti menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi e-samsat berpengaruh kepada kepatuhan Wajib Pajak, namun peneliti lain mengatakan bahwa penggunaan aplikasi e-samsat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan juga berdasarkan data yang diperoleh dari Bapenda Kabupaten Bekasi tentang jumlah Wjib Pajak yang membayar Pajak Kendaraan Bermotor melalui aplikasi e-samsat yang masih sangat rendah, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris melalui penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam menggunakan e-samsat untuk keperluan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui pembuktian model yang dikemukakan oleh Fred Davis, yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Keberhasilan sebuah aplikasi berbasis teknologi oleh *user* telah diteliti sebelumnya oleh Fred Davis pada tahun 1989, yang mengemukakan *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu sebuah model yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku *User* atas sebuah *technology* yang dihasilkan, dimana seseorang akan menggunakan teknologi jika ia merasa mendapat manfaat dari teknologi yang digunakan, misalnya jika teknologi tersebut dirasa lebih menghemat waktu, menghemat tenaga, dan lebih efisien maka seseorang akan tertarik untuk menggunakan teknologi. Dalam penelitian Nurhamidah (2018), menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sebuah teknologi informasi berpengaruh pada kebermanfaatan sebuah teknologi informasi. Utami (2020) melakukan penelitian sebelumnya dengan memanfaatkan model TAM untuk menganalisis penerimaan teknologi yang meneliti unsur-unsur yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap

penggunaan e-samsat di Denpasar yang menyimpulkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap e-samsat dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan dari penggunaan aplikasi e-samsat tersebut. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian lain dengan penelitian yg saat ini dilakukan terdapat pada lokasi penelitian. Meskipun banyak penelitian telah menggunakan model TAM sebagai alat analisisnya, hasil yang diperoleh ketika melakukan penelitian dengan objek dan lokasi yang berbeda akan bervariasi.

LANDASAN TEORI

Penggunaan E-samsat

Penerapan E-samsat di Kab Bekasi merupakan kerja sama antara Bapenda Jabar dengan Tim Pembina Samsat Jawa Barat. Bapenda selaku pemungut pajak daerah dituntut untuk selalu berinovasi agar memberikan kemudahan bagi masyarakat menjalankan kewajiban perpajakannya. Elektronik samsat atau E-samsat adalah suatu layanan elektronik yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor dan melakukan pengesahan STNK. Digunakannya e-samsat diharapkan dapat menghindarkan masyarakat dari percaloan, perhitungan pajak yang dibayarkan akan tepat, menghilangkan korupsi, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat. E-samsat untuk membayar pajak kendaraan bermotor dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu transfer ATM, melalui minimarket (alfamart, indomart), melalui e-commerce (tokopedia, bukalapak), dan aplikasi kaspro.

E-samsat adalah metode pembayaran pajak kendaraan bermotor yang dapat diselesaikan secara online. wajib pajak yang menggunakan e-samsat akan mendapatkan keuntungan dari berbagai keunggulan, antara lain kemampuan menghindari denda keterlambatan pembayaran karena pajak kendaraan bermotor, dan selama terdapat koneksi internet e-samsat dapat dibayarkan tanpa terbatas lokasi dan waktu, perhitungan pajak yang akurat karena terintegrasi sistem, dan kemudahan bagi wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini melihat bagaimana orang dapat menerima dan menggunakan teknologi untuk melakukan tugasnya. Davis (1989) melakukan penelitian tentang teknologi yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan pengguna teknologi informasi dengan tujuan untuk memprediksi dan menjelaskan penerimaan teknologi informasi. Model TAM banyak digunakan untuk penelitian karena model TAM lebih sederhana dan cukup mudah diterapkan (Igbania dalam Tujni, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Gefer (2002) juga menggunakan variabel dari Model TAM karena dapat membantu seseorang dalam memahami dan menjelaskan tentang perilaku pengguna dalam implementasi sebuah sistem informasi (Tujni, 2018) Menurut penelitian Davis, dua kriteria secara signifikan mempengaruhi apakah seseorang menerima atau menolak penggunaan sebuah teknologi: persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan.

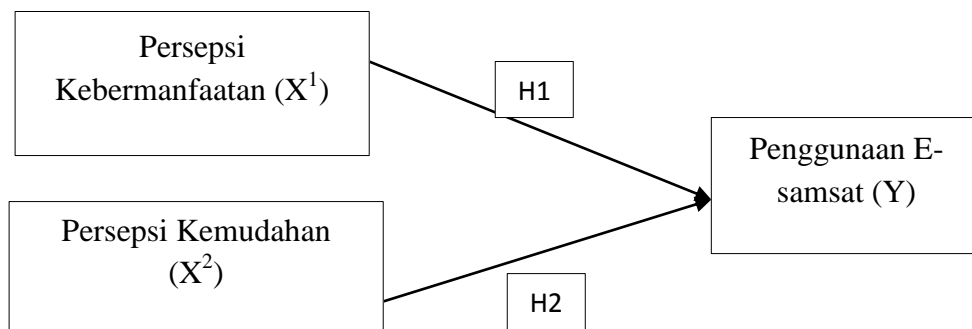
Persepsi kebermanfaatan merupakan faktor internal dari Wajib Pajak untuk menggunakan atau tidak menggunakan sebuah Teknologi Informasi baru. Persepsi kebermanfaatan merupakan pendorong yang timbul dari dalam diri sendiri dalam menerima sebuah teknologi baru dimana teknologi tersebut akan diterima bilamana *User* memiliki persepsi bahwa teknologi baru tersebut akan dapat meningkatkan produktivitas kinerjanya (Utami dan Kurniawan, 2020). Definisi dari persepsi kebermanfaatan yaitu seseorang cenderung akan menggunakan teknologi tergantung mereka percaya apakah teknologi akan membantu pekerjaan mereka secara lebih baik atau tidak (Davis, 1989). Sejalan dengan definisi yang diutarakan oleh Davis, menurut Chairani dan Khoirina (2021) seseorang percaya persepsi kebermanfaatan akan memberikan manfaat kepada setiap orang, dan persepsi kebermanfaatan

dijadikan salah satu alat ukur untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi kebermanfaatan yang dimiliki oleh Wajib Pajak terhadap aplikasi e-Samsat, maka akan semakin banyak Wajib Pajak yang akan menggunakan aplikasi e-samsat dalam melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Wajib Pajak tersebut. Hipotesis penelitian yang dapat dibuat dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H₁: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi e-samsat

Persepsi kemudahan juga merupakan faktor internal dari Wajib Pajak dalam memberikan keputusannya untuk menerima atau tidak menerima penggunaan sebuah teknologi baru. Dalam model TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989), mengatakan bahwa sebuah teknologi itu mudah digunakan jika pengguna tidak perlu bekerja keras untuk menggunakan teknologi tersebut. Definisi dari persepsi kemudahan yaitu seseorang akan menggunakan teknologi jika seseorang merasa akan terbebas dari kesulitan atau usaha yang besar dengan menggunakan teknologi (Davis, 1989). Pendapat lain diutarakan oleh Chairani & Khoirina (2021) menurutnya, teknologi dapat dikatakan mudah jika pengguna merasa dapat menggunakan teknologi tersebut. Awalnya pengguna dapat dengan mudah memahami informasi dan tampilan sistem mudah dimengerti, dan dari situ pengguna menilai bahwa sistem tidak sulit untuk digunakan. Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila Wajib Pajak memiliki persepsi bahwa Aplikasi e-Samsat mudah digunakan maka, Wajib Pajak akan lebih memilih menggunakan aplikasi e-samsat dalam proses pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Hipotesis penelitian yang dapat dibuat dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H₂: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi e-samsat



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan teknik kuantitatif untuk penelitian ini di mana data penelitian dikumpulkan secara statistik dengan tujuan mengevaluasi hipotesis yang dinyatakan sebelumnya. Skala likert digunakan untuk pengumpulan data yang berguna untuk mengukur tingkat pemikiran responden tentang, persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan menggunakan e-samsat. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Sugiono (2017), pendekatan kuantitatif adalah metode untuk memeriksa sampel dan populasi. Populasi yaitu, sekelompok item yang memiliki kesamaan karakteristik dan

terletak di area yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak yang belum menggunakan e-samsat dan yang sudah pernah menggunakannya. Menurut Sugiono (2017), sampel adalah bagian dari populasi, dan sampel purposive digunakan untuk teknik perhitungan sampel. Purposive sampling adalah metode untuk mengidentifikasi sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampelnya adalah mereka yang tertarik menggunakan e-samsat tetapi belum pernah menggunakannya, serta mereka yang pernah menggunakan e-samsat untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin diperoleh sample sebanyak 100 responden.

Data primer adalah jenis data yang digunakan, dalam penelitian, yaitu informasi yang dikumpulkan, dari responden dengan mengisi kuisioner, dan hasilnya akan diproses sendiri oleh peneliti. Untuk pengumpulan data primer, peneliti menggunakan internet atau formulir google untuk mengirim survei ke responden. Sebuah pretest validitas dan reliability akan dilakukan untuk menjamin bahwa pertanyaan dapat digunakan sebagai untuk pengukuran dalam penelitian..

Uji validitas, Menurut Sugiono (2017) uji validitas data diperlukan guna menguji instrument dalam penelitian, dan hasilnya dapat menunjukkan bahwa instrument tersebut sudah valid atau dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Uji reliabilitas yaitu digunakan untuk menunjukkan pengukuran tanpa ada kesalahan, pengukuran dilakukan secara berulang terhadap suatu subjek dan dalam kondisi yang sama, hasil yang didapatpun harus sama dan konsisten Uma (2006). Jika jumlah *Cronbach Alpha* melebihi 0,60, maka hasilnya akan reliabel.

Model Penelitian

Analisis regresi linier berganda cara menilai hipotesis penelitian dengan beberapa variabel bebas dan terikat menggunakan regresi linier berganda. Regresi berganda menghasilkan persamaan berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$ (Sujarweni, 2015). Analisis regresi linier berganda dibutuhkan untuk menentukan pengaruh perpsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan e-samsat. Nilai signifikansi 0,05 digunakan untuk menentukan hubungan negatif/positif antara variabel independen dan dependen.

Uji T menurut Sujarweni (2015), penggunaan Uji t guna membandingkan dua kelompok yang tidak terkait satu sama lain, dengan tujuan menentukan apakah 2 kelompok memiliki rata-rata yang sama. Ada dua cara untuk mendeteksi dengan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Memberikan ringkasan tentang bagaimana responden menilai variabel yang diteliti adalah maksud dari analisis statistik deskriptif. Hasilnya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	100	19	60	52.11	7.361
Persepsi Kemudahan (X2)	100	15	60	49.82	8.667
Penggunaan E-samsat (Y)	100	5	20	17.23	2.651

Persepsi Kebermanfaatan (X1)

Pada variabel persepsi kebermanfaatan, responden memberikan pendapat melalui penilaian yang telah disediakan. Variabel persepsi kebermanfaatan memperoleh nilai

terendah 19 dan nilai tertinggi 60 dari seluruh pertanyaan persepsi kebermanfaatan yang diberikan. Dari tabel diatas standar deviasi dalam penelitian ini adalah sebesar 7,36. Standar deviasi menerangkan bahwa terdapat penyimpangan dari data tersebut. Artinya beberapa responden berpendapat bahwa e-samsat tidak bermanfaat dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kab. Bekasi. Sebaliknya, mean dalam persepsi kebermanfaatan adalah sebesar 52,11 atau 87% dari penilaian tertinggi. Ini artinya responden setuju jika e-samsat dirasa bermanfaat untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kab. Bekasi.

Persepsi kemudahan (X2)

Pada variabel ini, responden memberikan pendapat melalui penilaian yang telah disediakan. Variabel persepsi kemudahan memperoleh nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 60 dari seluruh pertanyaan persepsi kemudahan yang diberikan. Dari tabel diatas standar deviasi dalam penelitian ini adalah sebesar 8,67. Standar deviasi menerangkan bahwa terdapat penyimpangan dari data tersebut. Artinya beberapa responden berpendapat bahwa e-samsat tidak memberikan kemudahan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kab. Bekasi. Sebaliknya, mean dalam persepsi kemudahan adalah sebesar 49,82 atau 83% dari penilaian tertinggi. Ini artinya responden setuju jika e-samsat dirasa memberikan kemudahan untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kab. Bekasi.

Penggunaan E-samsat (Y)

Pada variabel Penggunaan e-samsat, responden memberikan pendapat melalui penilaian yang telah disediakan. Variabel penggunaan e-samsat memperoleh nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 20 dari seluruh pertanyaan penggunaan e-samsat yang diberikan. Dari tabel diatas standar deviasi dalam penelitian ini adalah sebesar 2,65. Standar deviasi menerangkan bahwa terdapat penyimpangan dari data tersebut. Artinya beberapa responden berpendapat tidak berminat menggunakan e-samsat untuk membayar pajak kendaraan bermotor di Kab Bekasi. Sebaliknya, mean dalam variabel penggunaan e-samsat adalah sebesar 17,23 atau 86% dari penilaian tertinggi. Ini artinya responden berminat menggunakan e-samsat untuk membyar pajak kendaraan bermotor di Kab Bekasi.

Uji validitas data diolah dengan menggunakan pearson correlation. Setelah dilakukan uji memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	X1.1	0.720	0.361	.000	VALID
	X1.2	0.694	0.361	.000	VALID
	X1.3	0.483	0.361	.007	VALID
	X1.4	0.558	0.361	.001	VALID
	X1.5	0.710	0.361	.000	VALID
	X1.6	0.626	0.361	.000	VALID
	X1.7	0.823	0.361	.000	VALID
	X1.8	0.711	0.361	.000	VALID
	X1.9	0.879	0.361	.000	VALID
	X1.10	0.659	0.361	.000	VALID
	X1.11	0.855	0.361	.000	VALID

	X1.12	0.790	0.361	.000	VALID
	X1.13	0.640	0.361	.000	VALID
	X1.14	0.589	0.361	.001	VALID
	X1.15	0.587	0.361	.001	VALID
Persepsi Kemudahan (X2)	X2.1	0.846	0.361	.000	VALID
	X2.2	0.914	0.361	.000	VALID
	X2.3	0.887	0.361	.000	VALID
	X2.4	0.912	0.361	.000	VALID
	X2.5	0.845	0.361	.000	VALID
	X2.6	0.875	0.361	.000	VALID
	X2.7	0.819	0.361	.000	VALID
	X2.8	0.871	0.361	.000	VALID
	X2.9	0.948	0.361	.000	VALID
	X2.10	0.741	0.361	.000	VALID
	X2.11	0.838	0.361	.000	VALID
	X2.12	0.754	0.361	.000	VALID
	X2.13	0.761	0.361	.000	VALID
	X2.14	0.836	0.361	.000	VALID
	X2.15	0.857	0.361	.000	VALID
Penggunaan E- samsat (Y)	Y.1	0.834	0.361	.000	VALID
	Y.2	0.834	0.361	.000	VALID
	Y.3	0.845	0.361	.000	VALID
	Y.4	0.878	0.361	.000	VALID
	Y.5	0.819	0.361	.000	VALID

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel persepsi kebermanfaatan, yang menunjukkan bahwa 15 instrumen kuisioner memperoleh nilai r hitung melebihi r tabel, oleh karena itu instrumen perspsi kebermanfaatan dinyatakan valid. Demikian pula, ketika 15 instrumen kuisioner memiliki Rhitung melebihi dari Rtabel untuk persepsi kemudahan jadi variabel tersebut valid. Variabel penggunaan e-samsat, yang memiliki 5 instrumen pertanyaan, memperoleh hasil r hitung melebihi r tabel, jadi varibel dependen juga dikatakan valid.

Hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	0.911	RELIABEL
Persepsi Kemudahan (X2)	0.970	RELIABEL
Penggunaan E-samsat (Y)	0.896	RELIABEL

Tabel diatas mengungkapkan bahwa variabel kebermanfaatan memiliki nilai cronbach alpha 0,911, itu menunjukkan, bahwa variabel tersebut reliabel. Selanjutnya, variabel persepsi kemudahan memiliki hasil cronbach alpha 0,970, artinya variabel kemudahan di nyatakan

reliabel . Demikian pula, dengan hasil penggunaan e-samsat sebesar 0,896. Penulis dapat menyimpulkan kalau seluruh variabel menunjukkan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, Nilai signifikan 0,098 diperoleh dari hasil uji normalitas, pada tabel dibawah. Diketahui angka signifikansinya $0,098 > 0,05$ artinya nilai residualnya didistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.31249164
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.072
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

Uji multikolienieritas, untuk menentukan apakah variabel independen berkolerasi/tidak digunakanlah uji multikolinieritas. Nilai tolerance untuk kedua variabel adalah 0,277, yang lebih dari 0,10 angka tersebut didapat dari tabel dibawah. Angka VIF untuk kedua variabel adalah 3,606, yang lebih rendah dari 10. Model regresi dinyatakan tidak memiliki korelasi antara variabel independen, hal ini karena angka tolerance melebihi 0,10 dan $VIF < 10$.

Tabel 7. Hasil uji multikolinieritas

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Persepsi kebermanfaatan	0.277	3.606
Persepsi kemudahan	0.277	3.606

Uji Heteroskedastisitas, nilai signifikan dari X1 adalah 0,979 artinya heteroskedastisitas tidak ada pada variabel kebermanfaatan. Dan pada variabel X2 nilai signifikannya 0,070 berarti pada variabel persepsi kemudahan tidak ada heteroskdastisitas.

Tabel 8. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.157	0.000
Persepsi kebermanfaatan	0.027	0.979
Persepsi kemudahan	-1.831	0.070

Uji hipotesis**Tabel 9. Hasil uji regresi linier berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.761	0.919		1.915	0.0580
Persepsi kebermanfaatan	0.157	0.033	0.437	4.754	0.0000
Persepsi kemudahan	0.146	0.028	0.477	5.195	0.0000

Nilai koefisiensi dari variabel independen persepsi kebermanfaatan (X1) memiliki pengaruh positif dengan nilai 0,157 atau dipersamakan dengan 15,7% hal ini menunjukkan variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y. Begitu pula dengan nilai koefisiensi dari variabel persepsi kemudahan (X2) memiliki pengaruh positif dengan nilai 0,146 atau dipersamakan dengan 14,6% hal ini menunjukkan variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y.

Uji t untuk variabel persepsi kebermanfaatan memiliki hasil signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 jadi sama dengan H_0 (diterima). Cara kedua dengan mengkompare T (tabel) dengan T (hitung). T tabel memperoleh 1,985. T hitung 4,754 melebihi dari T tabel 1,985 jadi H_0 dapat diterima. Hasil sig persepsi kemudahan 0,000 lebih kecil dari 0,05, jika dianalisis dengan metode kedua menemukan bahwa t hitung 5,195 melebihi dari t tabel 1,985 maka dapat dinyatakan jika H_0 diterima.

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel X1 memperoleh persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan e-samsat. Hal ini berdasarkan dari uji regresi linier berganda dan uji t. Hasil uji regresi bernilai positif dengan besaran 15,7%. Dan untuk uji T memperoleh hasil T hitung sebesar 4,754 yang artinya H_0 dapat diterima. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2020) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap e-samsat dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan. Penggunaan e-samsat untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kab. Bekasi dapat menguntungkan wajib pajak khususnya karena e-samsat dinilai bermanfaat. Wajib pajak yang tidak sempat untuk membayar pajak kendaraan bermotor dengan datang ke kantor samsat dapat melakukan pembayaran dengan memanfaatkan e-samsat yang telah tersedia di e-commerce. Apalagi dimasa pandemi saat ini, disaat mobilitas masyarakat dibatasi tetapi kewajiban harus tetap di laksanakan, maka e-samsat dapat menjadi solusi sehingga resiko denda akibat telat membayar pajak kendaraan bermotor pun dapat dihindarkan. Hasil dari variabel persepsi kebermanfaatan positif diharapkan wajib pajak dapat memanfaatkan fasilitas ini secara maksimal.

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel X2 memperoleh hasil persepsi kemudahan mempengaruhi penggunaan e-samsat. Setelah uji regresi linier berganda dan uji T. Hasil uji regresi bernilai positif dengan besaran 14,6%. Dan untuk uji T memperoleh hasil T hitung sebesar 5,195 yang artinya H_0 dapat diterima. Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berdampak positif pada intensitas seseorang menggunakan teknologi (Setiorini, 2020). Penggunaan e-samsat dalam pembayaran pajak kendaraan di Kab. Bekasi dinilai mudah karena e-samsat memberikan panduan penggunaan e-samsat sehingga untuk pengguna baru tidak merasa kebingungan

dalam menggunakan e-samsat. Untuk print STNK nya pun tidak sulit, karena antrian untuk pembayaran online berbeda dengan antrian untuk pembayaran secara langsung, sehingga wajib pajak dapat menghemat waktu untuk mengurus pembayaran pajak kendaraan bermotor. E-samsat dinilai mudah dipelajari dan mudah digunakan sehingga diharapkan wajib pajak dapat memanfaatkan fasilitas e-samsat secara maksimal

KESIMPULAN

Penggunaan esamsat dirasa lebih menghemat waktu, menghemat tenaga, dan lebih efisien maka seseorang akan tertarik untuk menggunakan teknologi. Hal ini dapat diamati pada uji t yang memperoleh hasil T hitung 4,754 yang melebihi dari T tabel 1,985. Artinya persepsi kebermanfaatan dapat mempengaruhi masyarakat di Kab. Bekasi untuk menggunakan e-samsat dalam melakukan bayar pajak kendaraan bermotor-nya. Selain itu, penggunaan teknologi dirasa mudah maka seseorang tidak akan merasa terbebani untuk mempelajari dan menggunakan teknologi, sehingga penggunaan teknologi dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang memperoleh T-hitung sebesar 5,195 yang melebihi dari T tabel 1,985 Berarti persepsi kemudahan dapat mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotornya.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan, dan peneliti berharap penelitian pada topik yang sama dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian. Pada penelien ini, peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu variabel persepsi kebermanfaatan da persepsi kemudahan. Selain itu, kuisisioner digunakan untuk pengumpulan data dengan google form, yang mana peneliti tidak dapat mengawasi responden dalam mengisi kuisisioner. Dalam menentukan sampel tingkat error yang digunakan peneliti sebesar 10% sehingga data yang dihasilkan mungkin kurang mewakili.

Saran

Bagi peneliti apabila ingin mengerjakan penelitian pada topik serupa supaya dapat mengganti dan menambah variabel baru dalam penelitian, seperti variabel kontrol keamanan dan resiko dalam penggunaan e-samsat, dan juga penelitian dapat dilakukan dengan responden yang lebih banyak supaya memperoleh data yang lebih akurat. Penulis menyarankan agar penyebaran kuisisioner bisa dilakukan secara langsung agar dapat lebih memperhatikan proses responden mengisi setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan tingkat margin error yang kurang dari 10%, contohnya 5% atau 1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapenda Jabar.* (t.thn.). Diambil kembali dari <https://bapenda.jabarprov.go.id/pajak-kendaraan-bermotor/>
- Bapenda Jabar.* (t.thn.). Diambil kembali dari <https://bapenda.jabarprov.go.id/e-samsat-jabar/>
- Bapenda Jabar.* (2017, Februari 28). Diambil kembali dari <https://bapenda.jabarprov.go.id/2017/02/28/e-samsat-jabar-dan-samsat-gendong-pilihan-membayar-pajak/>

- Chairani, H. &. (2021, Juli). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan serta keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan e-filling wajib pajak UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 71 - 84.
- Davis, F. D. (1989, September). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Dewi, R., & Laksmi, W. (2019). Efektivitas e-samsat, pajak progresif dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 50-61.
- Hartanti, d. (2020, Juni 1). Pengaruh samsat keliling, samsat drive-thru, e-samsat terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor pada kantor samsat Jakarta Timur. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 5(1), 125-136.
- Nurhamidah, d. (2018, Maret). Analisis perilaku penggunaan teknologi atas penerimaan layanan e-samsat menggunakan model TAM dan TPB (Studi kasus Pada Samsat Wilayah Kabupaten Subang). *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 1(1), 28-40.
- Saragih, H. A., Hendrawan, A., & Susilawati, N. (2019). Implementasi electronic SAMSAT untuk peningkatan kemudahan administrasi dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor (Studi pada Provinsi Bali). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 83-91.
- Sekaran, U. (2006). *Research methods for business* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiorini, H. &. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan fasilitas e-filling dalam penyampaian SPT masa oleh wajib pajak di kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam*. 3(1), 1-14.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tujni, B. &. (2018). Evaluasi sistem e-samsat berbasis mobile untuk layanan masyarakat kota Palembang dengan metode technology acceptance model. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 20(2), 136-146.
- Utami, P. M., & Kurniawan, S. P. (2020). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan tingkat sosialisasi e-samsat terhadap penerimaan masyarakat menggunakan e-samsat (studi empiris masyarakat kota Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 607-617.
- Wardani, K. D., & Juliansyah, F. (2018). Pengaruh program e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan kepuasan kualitas pelayanan sebagai variabel intervening (studi kasus samsat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 15(2), 79-92.